

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali tahun 2023

Siti Misbah¹, Rubiati Hipni, Fitria Jannatul Laili³, Rita Kirana⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Siti Misbah

E-mail: sitimisbahmisbah344@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Di Kabupaten Kotabaru, terdapat 249 posyandu dan 28 puskesmas yang berperan aktif dalam memberikan layanan kesehatan kepada Masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu di daerah ini meliputi Usia ibu, tentang akses, tingkat pendidikan ibu, dan Pekerjaan ibu. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini untuk menganalisa hubungan pengetahuan, umur dan pendidikan Ibu dengan penggunaan kontrasepsi Implant di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali. **Metode :** Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 60 responden ,yang diambil dengan tehnik Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dan dari penyebaran kuesioner yang di isi langsung oleh responden untuk Kunjungan Ibu Balita yang datang ke Posyandu. Data dianalisis menggunakan uji chi square. **Hasil Penelitian :** penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara Akses, Pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Data hasil Univariat dari 60 responden mayoritas aktif melakukan kunjungan ada 44 responden (73,3%), usia beresiko senyapak 31 responden (51,7%), akses mudah sebanyak 43 responden (71,7%), Pendidikan menengah sebanyak 33 responden (55,0%), ibu bekerja dan tidak bekerja 60 responden (100%). Data hasil Bivariat hasil uji chi square usia p-value 0,148, akses p-value 0,000, Pendidikan p-value 0,000, pekerjaan p-value 0,000. **Kesimpulan :** Adanya hubungan akses, Pendidikan dan pekerjaan dengan kunjungan ke posyandu dan tidak ada hubungan usia dengan kunjungan posyandu

Kata kunci - Usia Ibu, Akses, Pendidikan, Pekerjaan, Kunjungan Posyandu

Abstract

Background: In Kotabaru Regency, there are 249 integrated health posts and 28 health centers that play an active role in providing health services to the community. Factors that influence visits by mothers of toddlers to integrated health posts in this area include maternal age, access, maternal education level, and maternal occupation. **Purpose of the study:** This study is to analyze the relationship between knowledge, age and education of mothers with the use of implant contraception in the Sungai Bali Health Center Work area. **Method:** This study uses an analytical survey with a cross-sectional approach. The population in this study was 60 respondents, taken using the Purposive Sampling technique. Data collection was carried out by direct interviews and from distributing questionnaires filled out directly by respondents for visits by mothers of toddlers who came to integrated health posts. Data were analyzed using the chi square test. **Research Results:** The study showed that there was a relationship between access, education and maternal occupation with visits by mothers of toddlers to integrated health posts. Univariate data from 60 respondents, the majority actively visited 44 respondents (73.3%), at-risk age 31 respondents (51.7%), easy access 43 respondents (71.7%), secondary education 33 respondents (55.0%), working and unworking mothers 60 respondents (100%). Bivariate data chi square test results age p-value 0.148, access p-value 0.000, education p-value 0.000, work p-value 0.000. **Conclusion:** There is a relationship between access, education and work with visits to the integrated health post and there is no relationship between age and visits to the integrated health post

Keywords - Mother's Age, Access, Education, Work, Integrated Health Post Visits

PENDAHULUAN

Posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat. Berbeda dengan puskesmas yang memberikan pelayanan setiap hari, posyandu hanya melayani setidaknya 1 kali dalam sebulan. Lokasi posyandu umumnya mudah dijangkau masyarakat, mulai dari lingkungan desa atau kelurahan hingga RT dan RW. Jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 296.777. Posyandu, dengan Strata Pratama 40.120 Posyandu, Strata Madya 80.960 Posyandu, Strata Purnama 121.517 Posyandu, dan Strata Mandiri 54.180 Posyandu (Kemenkes RI, 2021).

Efektivitas posyandu erat sekali terkait dengan partisipasi ibu yang merawat anak mereka. Dikatakan bahwa kegiatan posyandu meningkat jika ibu balita lebih aktif atau jika masyarakat lebih terlibat dalam program kesehatan seperti imunisasi, pemantauan perkembangan balita, pemeriksaan ibu hamil, dan KB yang meningkat. Sebagai bagian dari sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) di tahun 2020–2024, strategi utama untuk mengurangi kekurangan gizi adalah meningkatkan aktivitas pencegahan melalui pengawasan pertumbuhan anak di posyandu (Menteri Kesehatan RI, 2019).

Hasil studi pendahuluan Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan juli 2024 kepada 10 balita yang datang ke posyandu dan 10 balita yang tidak berkunjung ke posyandu. Dari 10 ibu balita yang berkunjung mengatakan bahwa ingin memastikan tumbuh kembang anak selalu terpantau dan ada juga yang mengatakan mendapatkan imunisasi gratis, dan dari 10 ibu balita yang tidak berkunjung ke posyandu mengatakan anak saya sudah sehat jadi tidak perlu datang ke posyandu dan ada juga ibu yang mengatakan sibuk bekerja sehingga sulit meluangkan waktu untuk ke posyandu. Berdasarkan hasilnya dari 20 ibu balita yg berkunjung dan tidak berkunjung usia tidak produktif ada 4 orang, Akses ke Posyandu ada 5 orang, ibu bekerja 5 orang dan yang berpendidikan rendah ada 6 orang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Widodo (2020), Posyandu merupakan sebagai wadah kegiatan pelayanan kesehatan sederhana yang di gelar sekali dalam satu bulan, maka perannya sangat terbatas. Akan tetapi bila posyandu dilihat sebagai bentuk dari pembangunan kesehatan masyarakat desa, posyandu dapat berperan lebih luas, yaitu sebagai wahana pengetahuan dan keterampilan serta media komunikasi antara petugas kesehatan dengan kader, sebagai wahana penyuluhan dari petugas kepada masyarakat, sebagai wahana penyuluhan dari kader ke masyarakat. Kegiatan ini selain dilakukan pada saat hari posyandu, dapat pula dilakukan di luar kegiatan posyandu. Kader biasanya melakukan kunjungan ke rumah untuk bertemu dengan warga, pada saat inilah terjadi proses komunikasi informasi dan edukasi. Agar keberadaan posyandu lebih berdayaguna dan berhasilguna maka perlu dilakukan kerjasama dan koordinasi lintas sektoral untuk penyelenggaraan posyandu.

Dikatakan usia reproduksi yang sehat yaitu ketika wanita mengalami kehamilan pada usia 20 tahun sampai dengan 35 tahun. Pada usia tersebut merupakan batasan aman dalam hal reproduksi, serta ibu juga bisa hamil dengan aman dan sehat jika mendapatkan perawatan yang baik maupun keamanan pada organ reproduksinya. Hal ini disebabkan karena usia ibu pada saat masa kehamilan sangat berpengaruh dan berhubungan dengan berat badan bayi saat lahir (Pinontoan, 2015)

Sikap merupakan bentuk keyakinan seseorang atau kepercayaan seseorang terhadap suatu objek atau situasi tertentu (aspek kognitif), yang disertai dengan perasaan positif dan negatif yang berupa rasa suka dan tidak suka, menerima atau menolak dan sebagainya (aspek afektif). Semua ini akan menimbulkan kecenderungan bagi seseorang untuk merespon atau bertindak terhadap objek tersebut (aspek behavioral). Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni (Notoatmodjo, 2020).

Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program, Ramlan. S (2012). Kegiatan Posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan atau pilihan Kemenkes RI (2011).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Survey analitik adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali bagaimana dan mengapa mengapa suatu fenomena kesehatan itu terjadi, serta menganalisis faktor – faktor yang terlibat. Desain yang digunakan adalah cross sectional. Cross sectional yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian. Penelitian ini menghubungkan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja puskesmas sungai bali dilakukan satu kali saja pada saat penelitian. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai beriku, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 6 – 59 bulan yang berjumlah 210 orang dan yang berkunjung 150 orang di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali pada bulan Januari-Desember Tahun 2023, sedangkan sampelnya jumlah balita yang berkunjung Yang berkunjung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia ibu, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan.

PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi berdasarkan Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali

Kunjungan Posyandu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Aktif (jika 8 kali dalam kurun waktu 1 tahun)	44	73,3
Tidak aktif (jika < 8 kali dalam kurun waktu 1 tahun)	16	26,7
Total	60	100,0

Data Primer Tahun 2024

Tabel 1 Menunjukkan bahwa dari 60 Respoden yang aktif kunjungan Posyandu sebanyak 44 responden (73,3%). sebanyak 16 responden (26,7%).

Akses

Tabel 2.

Distribusi berdasarkan Akses di wilayah kerja puskesmas sungai bali 2024

Akses	Jumlah (n)	Persentase (%)
Mudah		
1. Jarak < 5 km	43	71,7
2. Transporsi ada		
3. Kondisi jalan		
Tidak Mudah		
1). Jarak > 5 km	17	28,3

2). Transporsi tidak ada		
3). Kondisi jalan tidak baik		
Total	60	100,0

Data Primer Tahun 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa Akses dari 60 responden paling banyak dengan akses mudah sebanyak 43 responden (71,7%).

Tabel 3.

Distribusi berdasarkan Pendidikan ibu di wilayah kerja puskesmas sungai bali 2024

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dasar (SD/SMP/SLTP)	21	35,0
Menengah (SMA/PT/SLTA)	33	55,0
Tinggi (Diploma/S1)	6	10,0
Total	60	100,0

Data Primer Tahun 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa Pendidikan Ibu dari 60 responden yang paling banyak berpendidikan Menengah sebanyak 33 responden (55,0%)

Tabel 4.

Distribusi berdasarkan Pekerjaan ibu di wilayah kerja puskesmas sungai bali

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bekerja :	30	50,0
Tidak Bekerja	30	50,0
Total	60	100,0

Data Primer Tahun 2024

Tabel 4 Menunjukkan bahwa Pekerjaan Ibu dari 60 Responden yang bekerja dan tidak bekerja sama banyaknya yaitu sebanyak 30 responden (50,0%).

Tabel 5.

Hubungan Usia Ibu dengan kunjungan Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali

Usia	Kunjungan Posyandu						p-value
	Aktif		Tidak Aktif		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Berisiko	20	63,4	11	35,5	31	100	0,148
Tidak Berisiko	24	82,8	5	17,7	29	100	

Sumber data primer tahun 2024

Tabel 5 bahwa dari 31 responden dan usia beresik dan tidak aktif melakukan kunjungan posyandu sebanyak 11 responden (35,5%)

Berdasarkan chi-square diketahui nilai sebesar *p-value* 0,148 atau $\leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali.

Table 7.

Hubungan akses Ibu dengan kunjungan Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali

Akses	Kunjungan Posyandu						p-value
	Aktif		Tidak Aktif		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Mudah	39	90,7	4	9,3	43	100	0,000
Tidak Mudah	5	29,4	12	70,6	17	100	

Sumber data primer tahun 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa 17 responden (100%) dari akses mudah dan tidak aktif kunjungan posyandu sebanyak 12 responden (70,6%)

Berdasarkan chi-square diketahui dari akses nilai sebesar *p-value* 0,000 atau > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Akses dengan kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali.

Berdasarkan chi-square diketahui dari akses nilai sebesar *p-value* 0,000 atau > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Akses dengan kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali.

Pendidikan

Table 8.

Hubungan Pendidikan dengan kunjungan Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali

Pendidikan	Kunjungan Posyandu						p-value
	Aktif		Tidak Aktif		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Dasar	21	100	0	0	21	100	0,000
Menengah	23	69,7	10	30,2	33	100	
Tinggi	0	0	6	100	6	100	

Sumber data primer tahun 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 33 responden dengan pendidikan menengah dan tidak aktif melakukan kunjungan posyandu sebanyak 10 responden (30,3%)

Berdasarkan chi-square diketahui sebesar *p-value* 0,000 atau > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali.

Table 9.

Hubungan Pekerjaan dengan kunjungan Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali

Pekerjaan	Kunjungan Posyandu						p-value
	Aktif		Tidak Aktif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Bekerja :	14	46,7	16	53,3	30	100	0,000
Tidak Bekerja	30	100	0	0	30	100	

Sumber data primer tahun 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari pekerjaan dari bekerja dan tidak bekerja sebanyak 30 responden (30,0 %) dan tidak aktif kunjungan sebanyak 16 responden (8,0%).

Berdasarkan chi-square diketahui nilai sebesar p -value 0,000 atau $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pekerjaan dengan kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali.

Kunjungan Posyandu di wilayah kerja puskesmas kerja puskesmas Sungai bali

Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden yang aktif ke posyandu sebanyak 44 orang (73,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Pradianto tentang kunjungan Ibu Balita ke posyandu di Kecamatan Botumoto. Kunjungan ini umumnya di hitung setiap kali seseorang datang posyandu untuk memantau kesehatan seperti mengukur berat badan dan tinggi badan, imunisasi, serta menerima konseling gizi atau kesehatan (hasbullah 2020).

Masih adanya kunjungan yang tidak aktif, karena akses jalan masih ada kendala menuju tempat posyandu karena sebagian jalan ada yang rusak dan tergenang air, sehingga membuat ibu tidak membawa anaknya untuk berkunjung ke posyandu.

Usia Ibu balita di wilayah kerja puskesmas Sungai Bali

Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden didapatkan usia yg beresiko sebanyak 31 responden (51,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okmalia, Khirani & Ningsih (2020), yang menyatakan bahwa karakteristik ibu yang mempunyai balita dilihat dari kelompok umurnya tidak mempunyai hubungan dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu, karena umur seorang ibu bukan menjadi penghalang untuk berkunjung atau datang mengikuti kegiatan program posyandu. Pada usia 20-35 tahun seseorang tinggal mempertahankan potensi yang telah dicapai pada usia dewasa. Sedangkan pada usia >35 tahun adalah usia tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan sehingga menambah pengetahuan (Prawirohardjo, 2020).

Sebagian besar responden berusia 25 – 35 tahun karena usia tersebut lebih ideal untuk mempunyai keturunan dan lebih berpengalaman dalam merawat anak. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Usia berisiko dalam konteks kunjungan ibu balita ke Posyandu merujuk pada kelompok ibu yang memiliki risiko lebih tinggi terkait dengan kondisi kesehatan, sosial, atau ekonomi yang dapat mempengaruhi perawatan anak mereka, Ibu dengan usia berisiko lebih peduli untuk memastikan bahwa anak mereka mendapatkan imunisasi yang tepat dan tepat waktu.

Akses Ibu Balita di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali

Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden didapatkan akses yang mudah sebanyak 43 (71,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khrisna et al., (2020), bahwa jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan posyandu menjadi pertimbangan ibu dalam melakukan kunjungan tiap bulan. Tidak adanya transportasi atau jauhnya tempat tinggal menjadi alasan untuk tidak patuh berkunjung ke posyandu yang dapat mengakibatkan tidak terpantau secara rutin tumbuh kembang anak dan pelayanan yang didapatkan balita. Akses Posyandu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran jauh antara rumah tempat tinggal ibu dengan tempat pelayanan Posyandu dimana ada kegiatan pelayanan kesehatan didalamnya. Pada umumnya orang akan mencari tempat pelayanan kesehatan ke fasilitas yang berlokasi didekat tempat tinggal mereka. Bila keadaan mengharuskan mereka pergi ketempat yang jauh lokasinya, maka tempat tersebut harus memiliki fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dan dapat memberikan pelayanan kesehatan lanjutan (Haluk, 2020).

Kemudahan untuk mengakses lokasi atau tempat kegiatan, dan waktu pelaksanaan kegiatan dapat menjadi faktor pendukung partisipasi yang dilakukan oleh seseorang. Semakin dekat jarak

tempuh rumah dengan tempat penyelenggaraan Posyandu, maka akan lebih banyak masyarakat memanfaatkan Posyandu.

Pendidikan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali

Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden didapatkan pendidikan menengah sebanyak 33 orang (55%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukeji,2018) yang berjudul tentang hubungan tingkat Pendidikan Status pekerjaan tingkat Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan tingkat Partisipasi Ibu Balita di Desa Sambong Wangan Wilayah Puskesmas Randu Balung Kabupaten Blora. Faktor pendidikan mempengaruhi minat ibu membawa anak ke Posyandu, ibu yang memiliki pendidikan rendah mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai posyandu. Semakin tinggi tingkat pengetahuannya akan meningkatkan minat ibu membawa balita ke Posyandu, namun pendidikan rendah tidak secara mutlak selalu pengetahuannya kurang, karena saat ini pendidikan kesehatan tentang Posyandu secara intensif diberikan oleh tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2020).

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang. Hal ini juga terkait dengan partisipasi ibu dalam pemanfaatan pelayanan Posyandu. Ibu yang memiliki pendidikan dan pengetahuan tinggi akan memiliki pengertian yang baik mengenai pentingnya ibu membawa anak balitanya ke Posyandu sehingga akan mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap upaya peningkatan perubahan perilaku.

Pekerjaan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali

Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden didapatkan ibu yang bekerja sebanyak 30 (50,0%) dan yang tidak bekerja sebanyak 30 (50,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiani, Surinah & Wulandari (2023), di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Pali, yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan ibu ke posyandu.

Sebagian besar responden tidak bekerja Karena masih kurang pengalaman dalam membesarkan anaknya jika ibu bekerja kemungkinan akan mempengaruhi kurangnya perhatian dalam mengurus anaknya. Selain hal tersebut kemungkinan juga dipengaruhi masih kurangnya pengalaman, pengetahuan dan keterampilan ibu dalam bekerja serta pendapatan dan izin dari suami.

Hubungan Usia Ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja puskesmas sungai bali

Hasil uji statistik *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan (*q value* = 0,148), dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Umur atau usia reproduktif dapat mempengaruhi keaktifan orang tua dalam mengikuti kegiatan posyandu. Rata-rata ibu dengan umur produktif lebih memilih memeriksakan anaknya ke Posyandu (Prawirohardjo, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabilly & Khasanah (2022), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu.

Kurangnya kesadaran dan pemahaman ibu balita pada kelompok umur < 20 tahun dan > 35 tahun ini usia dewasa dan reproduksi sehat dan lebih memahami akan pentingnya pergi ke posyandu untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Kedua kelompok responden ini bisa sama-sama terpapar informasi kesehatan baik melalui media cetak dan elektronik tentang pentingnya pemanfaatan posyandu. Umur ibu hanya berupa suatu karakteristik individu dan merupakan faktor demografis, sedangkan kunjungan ke posyandu merupakan suatu bentuk perilaku kesehatan khususnya berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hubungan akses dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah

Hasil uji statistik *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan (*q value* = 0,000), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara akses dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khrisna et al., (2020) bahwa ada hubungan jarak dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu.

Jarak tempat tinggal yang jauh dikarenakan tidak adanya transportasi untuk mengantar ibu dan tidak ada seseorang yang mengantarnya. Tempat tinggal ibu yang jaraknya dekat dan aktif dalam kunjungan ke posyandu karena rumah ibu balita tidak jauh dengan lokasi posyandu namun ibu balita yang jarak rumahnya dekat dengan posyandu tetapi kunjungannya tidak aktif dikarenakan ada kesibukan pribadi seperti bekerja dan minim pengetahuan ibu balita terkait manfaat posyandu.

Hubungan Pendidikan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja puskesmas sungai bali

Hasil uji statistik *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan (*p value* = 0,000), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurdin, Ediana & Ningsih (2019), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan keaktifan ibu balita berkunjung ke posyandu.

Pekerjaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah mata pencaharian, yang dijadikan pokok kehidupan, sesuai yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah (Pandji, Anoraga, 2020). Ibu yang bekerja akan berdampak pada kehidupan keluarga dan hanya memiliki sedikit waktu untuk mengasuh anak, sehingga ibu balita yang bekerja diluar rumah tidak mempunyai waktu untuk berpartisipasi dalam posyandu. Sedangkan pada ibu rumah tangga memungkinkan mempunyai waktu lebih banyak untuk beristirahat dan meluangkan waktu untuk membawa anaknya keposyandu (Setyastrid & Hariati, 2022)

KESIMPULAN

Menunjukkan bahwa dari 60 Responden yang aktif kunjungan Posyandu sebanyak 44 responden (73,3%), dari usia ibu yang berkunjung ke posyandu di wilayah kerja puskesmas Sungai Bali yaitu 60 responden yang paling banyak usia beresiko 31 responden (51,7%), akses ibu yang berkunjung ke posyandu di wilayah kerja puskesmas sungai bali yaitu akses mudah sebanyak 43 responden (71,7%). pendidikan ibu yang berkunjung ke posyandu di wilayah kerja puskesmas sungai, dari 60 responden yang berpendidikan Menengah sebanyak 33 responden (55,0%), Pekerjaan Ibu yang berkunjung ke poyandu di wilayah kerja puskesmas sungai bali dari 60 Responden yang bekerja dan tidak bekerja sama banyaknya yaitu sebanyak 30 responden (50,0%). dari hasil penelitian di dapatkan hasil Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali (*p -vaule* =0.148) $\geq 0,05$, Ada hubungan yang signifikan antara Akses dengan kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali (*p -vaule* =0.000) $< 0,05$, Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali (*p -vaule* =0.000) $< 0,05$, Ada hubungan yang signifikan antara Pekerjaan dengan kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali (*p -vaule* =0.000) $< 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Haluk, N.R. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Di Posyandu Mluweh Ungaran Timur Kabupaten Semarang 2020', p. 55.
- Hasbullah (2020). *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan (D.Restu* (ed): 3 ed). Bumi Baskara.
- Herdiani, R., Sunirah, & Wulandari, R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Pali Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 241–249.
- Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(2), 82. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i2.376>

- Notoatmodjo, S. (2020) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S (2020). *Ilmu Kebidanan edisi 6. Jakarta Pusat* PT. Bina Pustaka sarwono prawirohardjo.
- Setyastrid, D.A. and Hariati, N.W. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Tingkat Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu terhadap Keaktifan Ibu Balita ke Posyandu. *Svasta Harena: Jurnal Ilmiah Gizi*. 2(2).pp. 1-11. Available at: <https://doi.org/10.33860/shjig.v2i2.573>.